

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan warisan berharga yang kita butuhkan untuk modal menghadapi tantangan kemajuan zaman. Pendidikan telah banyak dilaksanakan melalui berbagai jalur, ada yang dimaksudkan melalui jalur pendidikan formal dan ada pula yang melalui jalur pendidikan non formal, bahkan informal. Salah satunya pendidikan formal yang banyak dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah. Pendidikan menjadi sebuah masalah yang urgen dalam kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai berakhirnya kehidupan manusia di muka bumi ini. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling mulia yaitu sebagai penerima dan pelaksana ajaran.¹

Potensi tersebut jika dikembangkan dengan baik maka akan melahirkan generasi bangsa yang memiliki karakter kuat. Namun, sejauh ini pendidikan dirasa masih ada yang hanya menitik beratkan pada potensi intelektual (IQ) dan kurang dalam pengembangan segi emosional maupun pengembangan spiritual (SQ) siswa. Hal ini dikarenakan sebagian guru dan para pelaksana pendidikan masih cenderung mementingkan siswanya cerdas dan berintelektual tinggi. Pendidikan lupa dalam memberikan porsi internalisasi nilai-nilai religius pada siswa. Hal ini dikarenakan pendidikan dirasa masih belum mampu memposisikan manusia menjadi manusia seutuhnya yang memiliki beragam karakteristik yang berbeda-beda yang harus dikembangkan.

Dekadensi moral khususnya di kalangan remaja sudah tidak bisa dihindari lagi saat ini. Segala permasalahan yang pelik menjerat hampir seluruh remaja yang ada di Negara Indonesia ini. Masalah perilaku siswa yang menunjukkan dekadensi moral dan kurangnya nilai religius di banyak sekolah merupakan perhatian serius. Untuk mengatasi masalah ini, dibutuhkan upaya yang komprehensif dan kolaboratif antara lembaga pendidikan, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Beberapa langkah yang dapat diambil adalah pembinaan agama dan spiritualitas. Sekolah dapat memperkuat aspek agama dan spiritualitas dalam pendidikan. Ini dapat dilakukan melalui pembelajaran agama yang terintegrasi dalam kurikulum, kegiatan keagamaan seperti ibadah, doa bersama, dan diskusi keagamaan. Dalam hal ini, kerjasama dengan tokoh agama dan keluarga juga penting. Selain itu, peningkatan pendidikan karakter. Sekolah perlu memiliki kurikulum yang melibatkan pembelajaran karakter dan nilai-

¹ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 1.

nilai moral. Hal ini dapat dilakukan melalui mata pelajaran khusus, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Selain itu, guru perlu menjadi contoh teladan dalam perilaku dan memperlihatkan nilai-nilai moral yang diharapkan. Hal terpenting juga, keterlibatan orang tua, orang tua memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral anak. Sekolah perlu melibatkan orang tua secara aktif dalam pendidikan anak, baik melalui pertemuan rutin, pelatihan, atau program keterlibatan orang tua lainnya. Orang tua juga perlu mendukung dan menguatkan pembelajaran yang dilakukan di sekolah di rumah. Selanjutnya, pembinaan moral di masyarakat, masyarakat juga perlu terlibat dalam membina moral siswa. Sekolah dapat berkolaborasi dengan lembaga dan organisasi masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan sosial, kampanye moral, atau program mentoring yang melibatkan siswa. Dengan demikian, siswa dapat melihat dan merasakan pentingnya memiliki karakter dan moral yang baik. Sementara itu, peningkatan pemahaman dan kesadaran diri, sekolah juga harus mendorong pemahaman dan kesadaran diri siswa tentang pentingnya karakter dan moral yang baik. Ini dapat dilakukan melalui refleksi diri, diskusi kelompok, pengembangan keterampilan sosial, dan kegiatan pengembangan diri lainnya. Terakhir, pengawasan dan tindakan disiplin: Sekolah perlu memiliki kebijakan yang jelas terkait perilaku siswa dan memberlakukan tindakan disiplin yang konsisten. Siswa harus menyadari konsekuensi dari perilaku yang tidak pantas dan merugikan orang lain. Pengawasan yang ketat dan penggunaan tindakan yang tepat akan membantu mengoreksi perilaku yang tidak diinginkan. Sehingga, penting untuk diingat bahwa perubahan perilaku dan pembentukan karakter membutuhkan waktu dan kerja sama dari berbagai pihak. Dalam hal ini, kesabaran, komunikasi yang terbuka, dan kolaborasi antara lembaga pendidikan, orang tua, masyarakat, dan pemerintah sangat penting. Krisis moral tersebut menimbulkan kenakalan-kenakalan yang tidak dapat ditoleransi lagi. Ini merupakan tanggung jawab pendidik yang harus bisa merubah moral peserta didik yang mempunyai nilai religius.

Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa:²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

² Pasal 3, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan, seharusnya memperhatikan juga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didiknya, dalam penyelenggaraannya juga memuat standar pembelajaran serta pendidikan yang syarat nilai-nilai dalam menanamkan nilai religius peserta didiknya. Salah satu pendidikan nilai yang harus ditanamkan oleh penyelenggara pendidikan bagi peserta didiknya adalah nilai agama atau nilai religius.

Al-Qur'an adalah kitab suci dalam agama Islam yang dianggap sebagai kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril a.s. Al-Qur'an dianggap sebagai mukjizat dan wahyu yang jelas yang membawa petunjuk dan pedoman bagi umat Muslim. Umat Muslim menghormati dan menghafal Al-Qur'an, serta menggunakannya sebagai sumber utama dalam ibadah, studi agama, dan penuntunan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak umat Islam yang mempelajari dan memahami Al-Qur'an dalam bahasa Arab, serta menerapkan ajaran dan nilai-nilainya dalam kehidupan mereka.³ Keaslian dan kemurnian Al-Qur'an dianggap terjaga secara ilahi. Umat Muslim meyakini bahwa Allah SWT sendiri yang menjaga dan melindungi Al-Qur'an dari perubahan, distorsi, atau penyimpangan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyatakan bahwa Dia sendiri yang akan menjaga kitab-Nya (Al-Hijr: 9).

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ .⁴

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (hablum min Allah wa hablum min an-nas), serta manusia dengan alam sekitarnya (hablum min 'alam). Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dianggap sebagai petunjuk hidup yang

³ Yusuf Qandhawi, *Berinteraksi dengan Al-quran* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 25.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017), 262.

memberikan pedoman moral, etika, hukum, dan ajaran keagamaan yang komprehensif.⁵

Menghafal Al-Qur'an memiliki nilai penting dalam menjaga kemurnian dan kelestarian Al-Qur'an. Umat Muslim yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an di hati dan sanubari dianggap memiliki keistimewaan yang besar. Dengan menghafal Al-Qur'an, umat Muslim dapat membantu menjaga kemurnian teks Al-Qur'an itu sendiri. Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an dengan baik, ia memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk membuat kesalahan dalam membaca dan menghafalnya. Hal ini membantu dalam mempertahankan keaslian dan kemurnian Al-Qur'an sebagaimana diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Umat Muslim yang menghafal Al-Qur'an di hati dan sanubari dapat mengambil nasehat dan pedoman langsung dari Al-Qur'an tanpa perlu merujuk ke sumber lain. Mereka memiliki kemampuan untuk merefleksikan ayat-ayat Al-Qur'an dan mengambil hikmah serta petunjuk langsung dari hati mereka dalam berbagai situasi. Menghafal Al-Qur'an di hati dan sanubari memberikan tempat yang paling aman dan terjamin untuk menyimpannya. Dalam hati dan sanubari, Al-Qur'an tidak mudah hilang, rusak, atau diubah. Ini memastikan bahwa teks Al-Qur'an terjaga dengan baik dan dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Menghafal Al-Qur'an di hati dan sanubari memiliki dampak positif yang mendalam pada kehidupan seorang Muslim. Proses menghafal Al-Qur'an melibatkan pengulangan dan refleksi kontinu terhadap ayat-ayat Allah SWT. Ini membantu dalam memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT, menguatkan iman, dan membimbing perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Meskipun menghafal Al-Qur'an di hati dan sanubari dianggap sebagai sarana pemeliharaan yang agung dan efektif, penting juga untuk memahami dan memahami makna Al-Qur'an secara mendalam. Menghafal Al-Qur'an harus didukung dengan pemahaman yang baik tentang tafsir dan aplikasi ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Usaha dalam menjaga, menghafal dan menyebarkan Al-Qur'an sampai sekarang ini masih terus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan formal maupun non formal yang melaksanakan program *Tahfidz Al-Qur'an*.

Pada masa sekarang dimana semakin berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki berbagai dampak baik segi positif maupun segi negatif bagi kehidupan manusia. Generasi penerus bangsa harus dipersiapkan agar mampu bersaing serta memiliki kualitas

⁵ Al Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-quran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 15.

yang memadahi dalam bidang tertentu agar mereka tidak tergerus oleh arus globalisasi dan modernisasi.

Secara pedagogis, pendidikan agama Islam harus sudah dimulai sejak anak masih kecil. Tentu saja hal ini merupakan tugas orang tua masing-masing dan orang tua yang menyadari mengenai pentingnya pendidikan agama ini bagi perkembangan jiwa anak akan berusaha menanamkan pendidikan agama pada anak-anaknya sejak kecil sesuai dengan agama yang dianutnya. Mendaftarkan anak-anak ke madrasah atau juga mendaftarkan ke lembaga non formal untuk belajar agama di luar waktu sekolah anak-anak adalah usaha yang baik. Sama halnya dengan pendidikan yang lain, pendidikan seharusnya melibatkan pengembangan kecerdasan secara holistik, termasuk kecerdasan secara agama. Kecerdasan agama atau spiritual merupakan dimensi penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral seseorang.

Pendidikan agama juga merupakan upaya yang paling efektif dalam menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa, demikian juga umat Islam tidak hanya pendidikan umum saja yang diperlukan dalam kehidupan tetapi pendidikan agama juga sangatlah diperlukan untuk keseimbangan di dalam kehidupan dunia. Hal ini dapat terwujud ketika dalam lembaga pendidikan seperti madrasah yang mempunyai kegiatan agama yaitu salah satunya mengenai program tahfidz Al-Qur'an. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang dijadikan tempat belajar untuk memberikan ilmu agama maupun umum kepada siswa di bawah bimbingan guru dan di sekolah pun siswa banyak melakukan hal lain seperti berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Dan dengan adanya program ini siswa dapat melaksanakan program menghafal Al-Qur'an dengan baik pula. tidak hanya disekolah saja tetapi diharapkan siswa dapat melaksanakan murajaah di rumah yang didampingi oleh orang tua. Mengulang hafalannya yang telah dilaksanakan di sekolah ini sebaiknya ditanamkan sejak dini agar nantinya anak mempunyai dasar dalam ibadah seperti melaksanakan salat dan membaca doa.

Usaha menghafal Al-Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu cara untuk menjaga keaslian Al-Qur'an. Menjaga keaslian bisa dilakukan dengan cara membaca, memahami dan menghafal Al-Qur'an cenderung lebih sulit dari pada hanya membacanya. Hal ini terjadi karena Al-Qur'an memiliki lembaran-lembaran yang sangatlah banyak sehingga menghabiskan banyak waktu dan hal lainnya yang menghalangi seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi selama kita mau menghafal pasti Allah akan membukakan jalan kemudahan. Yang terpenting dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah bagaimana meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan

Al-Qur'an agar tetap ada dalam dada dan dengan Al-Qur'an peserta didik dapat meningkatkan religiusitas dalam kehidupannya.

Adapun manfaat dari menghafal Al-Qur'an ini ialah: (1) kebahagiaan dunia akhirat (2) sakinah (tentram jiwanya) (3) tajam ingatan dan bersih dalam kemampuan pengetahuannya (4) bahtera ilmu (5) memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur (6) fasih dalam berbicara (7) memiliki do'a yang mustajab.⁶

Dalam rangka penerapan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan religiusitas kepada peserta didik, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan, seperti pembentukan religiusitas melalui program tahfidz Al-Qur'an. penanaman kitab ini dengan nama Al-Qur'an diantara kitab-kitab Allah SWT itu karena kitab ini mencakup inti dari kitab-kitabnya, bahkan mencakup inti dari semua ilmu. Hal itu diisyaratkan dalam firman- Nya Q.S An-Nahl ayat 89:⁷

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِّلْمُسْلِمِينَ

Artinya: Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim).

MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati merupakan madrasah swasta yang terletak di desa Tambahmulyo, kecamatan Jakenan, kabupaten Pati memiliki banyak prestasi diantaranya program unggulan tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an ini berdiri sejak bulan Juli tahun 2019, berdiri atas dasar musyawarah para guru PAI, kepala sekolah di madrasah. Atas usul wali murid dan masyarakat sekitar dengan antusiasnya ingin menyekolahkan putra putrinya di madrasah supaya bisa menghafal Al-Qur'an dan bisa meneruskan hafalannya dari TPQ maupun madrasah diniyah. Selain itu, di tengah krisis akhlak maupun moral generasi muda, MTs tarbiyatul Islamiyah memunculkan program khusus untuk mempelajari, menghafalkan Al-Qur'an sehingga kelak penghafalnya mampu mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Program inilah yang disebut dengan Tahfidz Al-Qur'an. Tahfidz Al-

⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 35.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017), 277.

Qur'an merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafaz-lafaz Al-Qur'an dan menghafalkan maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Oleh sebab itu para guru di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati bersepakat untuk membuat program tahfidz Al-Qur'an. Sekarang ini program tahfidz Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik. 2 tahun terakhir ini yaitu tahun pelajaran 2021-2022 M dan tahun pelajaran 2022-2023 M, MTs Tarbiyatul Islamiyah ini sudah meluluskan wisudawan dan wisudawati program tahfidz Al-Qur'an. Diharapkan para siswa lulusan program tahfidz Al-Qur'an MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati ini tidak hanya lulus dalam bidang prestasi akademik saja tetapi juga dapat meningkatkan religiusitas pada kehidupannya.

Dari pernyataan di atas, peneliti ingin meneliti bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan religiusitas siswa tersebut. Maka oleh itu, peneliti membuat judul Penerapan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati.

B. Batasan Masalah/Fokus Penelitian

Dengan dasar paparan tersebut, penelitian ini merupakan bentuk kajian yang dilakukan pada penyelenggaraan pendidikan khusus dalam program Tahfidz Al-Qur'an. Pembahasan utama yang menjadi titik fokus penelitian ini adalah untuk mengamati dan menganalisis nilai religius siswa yang dilaksanakan oleh MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka rincian rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan religiusitas siswa MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati?

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari uraian fokus penelitian tersebut, secara umum, tujuan penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan religiusitas siswa yang dilaksanakan oleh MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati. Sedangkan, secara khusus tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menerangkan suatu kejelasan terkait dengan mengetahui, memahami, serta mengerti akan penerapan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan religiusitas siswa di MTs tarbiyatul Islamiyah Jakenan Pati.

E. Manfaat Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian diharapkan memberikan kontribusi serta dampak positif yang konstruktif bagi dunia pendidikan dengan memandang dua aspek, teoritis dan praktis. Secara rinci, manfaat penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan peluang manfaat kepada:
 - a. Pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi yang baik tentang penyelenggaraan pendidikan khusus terutama dalam penerapan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan religiusitas siswa.
 - b. Penguatan terhadap keilmuan terhadap model atau bentuk pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan religiusitas siswa.
 - c. Peneliti, sebagai tambahan khazanah keilmuan baru berkaitan dengan penerapan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan religiusitas siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan pijakan dan acuan dalam memperbaiki serta mengembangkan penyelenggaraan serta pengajaran dalam penerapan religius pada pendidikan Islam.

- b. Memberikan sumbangan penerapan religiusitas sebagai upaya antisipatif terhadap kesenjangan serta problem moralitas yang sedang terjadi.
- c. Sebagai pijakan serta landasan yang dapat digunakan untuk penelitian serta pengembangan keilmuan selanjutnya

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar tesis ini terdiri atas 3 bagian besar, yaitu:

1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pernyataan, halaman kalimat/ persembahan, kata pengantar, rujukan transliterasi, daftar isi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan.

2. Bagian isi terdiri

Bab I *Pendahuluan*: dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II *Kajian Teori* : dalam kajian teori ini menguraikan deskripsi teori, yang terdiri dari sub bab tentang penerapan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan religiusitas siswa yang membahas: pengertian tahfidz Al-Qur'an dan religiusitas, terdiri dari sub-sub bab: teori pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yang meliputi Pengertian Al-Qur'an, makna tahfidz Al-Qur'an, peran tahfidz Al-Qur'an, fungsi dan tujuan tahfidz Al-Qur'an, hukum menghafal Al-Qur'an, faedah menghafal Al-Qur'an, persiapan dalam menghafal Al-Qur'an, metode tahfidz Al-Qur'an, adab penghafal Al-Qur'an, tata cara menghafal Al-Qur'an, cara Menjaga Hafalan, Sarana Menunjang dalam Menghafal Al-Qur'an

an. Sub bab tentang religiusitas, terdiri dari sub-sub bab: Pengertian Religiusitas, pandangan ahli tentang religiusitas, faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas, dimensi religiusitas, fungsi agama dalam kehidupan individu, proses pembentukan religiusitas, hubungan tahfidz Al-Qur'an dan religiusitas, hubungan religiusitas dan Taksonomi Bloom, hubungan program Tahfidz Al-Qur'an dengan religiusitas dan Taksonomi Bloom. Sub bab selanjutnya penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III *Metode Penelitian*: berisi tentang Jenis dan Pendekatan, Lokasi Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Sumber Data,

Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik analisis Data.

Bab IV *Hasil Penelitian dan Pembahasan*: berisi Gambaran Objek Penelitian, Deskripsi data Hasil Penelitian, Analisis data dan Pembahasan Penelitian.

Bab V *Penutup*: berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran. Dan setelah bab ini akan dilampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dipakai untuk memperkuat penelitian ini.

